

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam kurung waktu tertentu. Salah satu sumber informasi untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar akuntansi keuangan, Anonim 2008 “Menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sawir, 2009 Mengemukakan bahwa media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan.

Penilaian kinerja suatu perusahaan tidak terlepas pula dari pengaruh sumber daya yang digeluti oleh perusahaan. Sofyan Safri 2008 mengemukakan bahwa sumber daya merupakan modal jangka panjang perusahaan yang tidak hanya menentukan keunggulan persaingan, tetapi juga mengenai peluang pasar yang dapat dilayannya. Tujuan dari perusahaan pada umumnya adalah ingin memperoleh laba yang maksimal. Supaya tujuan tersebut dapat tercapai maka perusahaan harus dikelola dengan baik. Salah satu aspek pengelolaannya adalah dengan melakukan pencatatan dalam suatu sistem pembukuan yaitu akuntansi keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan, dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Seiring perkembangan zaman perusahaan otomotif terus mengalami perkembangan dengan terus menerus menggunakan teknologi terbaru dalam menunjang bisnis mereka. Perusahaan otomotif merupakan penunjang bagi perekonomian dunia karena perusahaan ini memiliki keunggulan tersendiri dibanding sektor lain. Industri otomotif Indonesia memiliki perkembangan yang cukup baik pada dunia otomotif. Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN (setelah Thailand yang menguasai sekitar 50% dari produksi mobil di wilayah ASEAN) karena pertumbuhannya yang subur di beberapa tahun terakhir, Indonesia akan semakin mengancam posisi dominan Thailand selama satu dekade mendatang. Namun, untuk mengambil alih posisi Thailand sebagai produsen mobil terbesar di kawasan ASEAN, itu akan memerlukan upaya dan terobosan besar. Saat ini Indonesia sangat tergantung pada investasi asing langsung, terutama dari Jepang, untuk mendirikan fasilitas manufaktur mobil. Indonesia juga

perlu mengembangkan industri komponen mobil yang bisa mendukung industri manufaktur mobil.

Penjualan motor berada di tingkat tertinggi pada tahun 2014 mencapai 7,9 juta motor terjual, dapat dilihat dari data tersebut penjualan motor mengalami peningkatan dari tahun 2013-2014, tetapi pada tahun 2015-2016 penjualan motor mengalami penurunan. Melemahnya rupiah pada tahun 2015 membuat industri otomotif mengalami penurunan. Seluruh Industri sektor otomotif perlu melakukan penyesuaian agar penjualan tetap stabil. Nilai tukar dolar mempengaruhi industri otomotif karena cost atau biaya membuat kendaraan akan naik. Kondisi ini pun tak serta merta dilimpahkan Agen Pemegang Merek (APM) kepada konsumen, beberapa APM melakukan efisiensi di dalam perusahaanya agar tidak terlalu dilimpahkan kepada konsumen jika kenaikan itu langsung diteruskan kepada konsumen (dengan menaikkan harga mobil), dengan situasi ekonomi seperti saat ini, maka daya beli konsumen pun akan menurun. Tidak hanya pada kendaraan roda empat, kondisi ini pun turut dirasakan salah satu Distributor sepeda motor merek Honda di Indonesia, beberapa waktu lalu, data Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI), total penjualan (wholesale) sepeda motor baru dalam lima bulan pertama tahun 2015, turun 24,7 persen. Sama seperti roda empat, penjualan sepeda motor pun menggambarkan rapor buruk yang pernah dicatatkan industri dalam lima tahun terakhir. Dari Januari-Mei penjualan hanya berada di

angka 2.599.448 unit, turun dari periode yang sama tahun lalu dengan 3.451.377 unit.

Melihat situasi perekonomian saat itu, terdapat fenomena yang mengguncang industri Otomotif dunia. Kondisi ekonomi yang kurang baik berpengaruh besar bagi penjualan otomotif. Pada 2014, ekonomi Indonesia tumbuh 5,56%, lalu menukik 4,79 % pada 2015, lalu naik 5,02 % pada tahun 2016, saat bersamaan penjualan mobil tumbuh 5 persen atau menjadi 1,1 juta unit.

Sebagai salah satu industri pendukung utama sektor otomotif, industri komponen Ban dan Spare-part mempunyai hubungan yang sangat erat dengan industri otomotif. Kelangsungan hidup industri komponen ini sangat bergantung kepada perkembangan industri otomotif itu sendiri. Sehingga perubahan kecil yang terjadi pada industri otomotif dapat memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan industri komponennya. Dalam sebuah riset yang dilaksanakan oleh MarkPlus Insight di 6 kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Medan dan Makassar) kepada para pemilik kendaraan bermotor yang membeli mobil dan motornya lebih dari 3 tahun, dapat terlihat bahwa komponen-komponen utama yang diganti dalam 1 tahun terakhir oleh para konsumen merupakan suku cadang yang bersifat fast moving, seperti oli, aki, busi, kanvas rem, ban, dan lain sebagainya. Hal ini dapat membuka kesempatan bagi para produsen untuk mulai menentukan langkah serta strategi yang tepat dalam rangka memenangkan persaingan.

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha pada saat ini, setiap perusahaan harus memiliki kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen yang baik, tidak saja diperlukan untuk dapat berhasil dalam menghadapi persaingan dalam dunia usaha, tetapi juga agar perusahaan dapat melakukan pembelanjaan secara ekonomis, hal ini berkaitan erat dengan tujuan dari setiap perusahaan, yaitu untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Laba adalah selisih lebih dari pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan terhadap usaha yang memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Besar kecilnya laba menjadi hal yang penting karena merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang resprensetatif dalam jangka panjang.

Laba perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat. Untuk mendapatkan laba yang optimal bukan hal yang mudah, karena laba juga dapat berpengaruh oleh besarnya modal yang ada baik modal dana sendiri maupun yang berasal dari pihak luar yang disebut hutang, pendapatan yang didapatkan, penjualan yang berjalan dan biaya-biaya lainnya yang dapat menjadikan laba menjadi besar atau kecil (Handayani dan Mayasari, 2018).

Adapun yang dimaksud ekuitas atau modal merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen ekuitas atau modal terdiri dari modal disetor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba dan lainnya (Kasmir, 2018).

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau merupakan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2014).

Modal sangat diperlukan dalam mengembangkan sebuah perusahaan, karena dengan adanya modal maka kegiatan produksi bisa terlaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan. Kurangnya modal dalam menjalankan sebuah usaha akan berakibat fatal, karena dapat menghentikan usaha yang sedang di jalankan sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi penurunan laba bahkan bisa mengalami gulung tikar. Sehingga, apabila modal meningkat maka akan menyebabkan peningkatan pada laba (Diana dan Setiawan, 2017).

Dalam kondisi tertentu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dananya hanya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, karena kebutuhan dana yang makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Utang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini adalah sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Total utang merupakan gabungan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Dengan gabungan utang jangka pendek dan utang jangka panjang tersebut, maka membuat beban perusahaan semakin tinggi. Tetapi tingginya beban tersebut dapat digunakan untuk menurunkan pajak perusahaan, hal tersebut yang menjadikan keuntungan (Wijaya dkk, 2019).

Menurut Hartono (2000) yang menyatakan bahwa semakin besar hutang, maka semakin besar pula laba yang diharapkan. Karena manajemen perusahaan memilih hutang sebagai alternatif bagi tersedianya sumber modal perusahaannya, maka manajemen perusahaan bertanggungjawab untuk lebih bekerja keras agar modal yang digunakan tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu memenuhi kewajibannya (Elim, 2010).

Bursa Efek Indonesia (BEI) memperkenalkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merupakan indeks saham syariah di pasar modal dan diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam hal ini peneliti menggunakan perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk.

PT. Gajah Tunggal Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif, perusahaan ini merupakan produsen ban terpadu terbesar di Asia Tenggara. Perseroan ini dibentuk pada tanggal 24 Agustus 1951 tujuan awal didirikan untuk memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. Pada tanggal 08 Mei 1990 PT. Gajah Tunggal Tbk. terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham GJTL.

PT. Astra Otoparts Tbk. merupakan grup perusahaan komponen otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan

mendistribusikan beranekaragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Berdiri pada tahun 1976 sebagai PT Alfa Delta Motor, sebuah perusahaan yang bergerak di perdagangan otomotif, perakitan mesin, dan konstruksi. Pada tanggal 15 Juni 1998 PT. Astra Otoparts menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode AUTO.

PT. Selamat Sempurna Tbk. merupakan perusahaan di Indonesia yang utamanya bergerak dalam produksi suku cadang otomotif. PT Selamat Sempurna Tbk. didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976. Perusahaan memproduksi *filter*, radiator, *oil coolers*, *condensers*, *brake pipe*, *fuel pipes*, *fuel tanks*, *exhaust systems*, dan *press parts*. SMSM telah terdaftar sebagai perusahaan publik sejak 09 September 1996, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menetapkan *Total Equity* sebagai variabel independen  $X_1$ , *Total Liabilities* sebagai variabel independen  $X_2$ , dan *Profit for The Year* sebagai variabel dependen  $Y$ . Berikut data *Total Equity*, *Total Liabilities* dan *Profit for The Year* pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.



**Tabel 1.1**  
**Data Total Equity, Total Liabilities dan Profit for The Year Perusahaan**  
**Subsektor Otomotif yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia**  
**(ISSI) Periode 2013-2022.**

Tahun	Kode Perusahaan	Total Equity		Total Liabilities		Profit for The Year	
			(%)		(%)		(%)
2013	GJTL	-	9,26	-	8,17	-	10,46
	AUTO	-	8,56	-	7,11	-	14,53
	SMSM	-	4,92	-	9,35	-	6,08
2014	GJTL	↑	9,68	↑	8,54	↑	23,46
	AUTO	↑	9,21	↑	9,86	↓	13,90
	SMSM	↑	5,60	↓	8,11	↑	7,31
2015	GJTL	↓	8,73	↑	10,28	↓	-27,24
	AUTO	↑	9,22	↓	9,75	↓	4,69
	SMSM	↑	7,03	↑	10,50	↑	8,00
2016	GJTL	↑	9,46	↑	10,91	↑	54,47
	AUTO	↑	9,57	↓	9,47	↑	7,03
	SMSM	↑	7,72	↓	9,08	↑	8,71
2017	GJTL	↓	9,21	↓	10,61	↓	3,91
	AUTO	↑	9,77	↓	9,30	↑	7,96
	SMSM	↑	8,93	↓	8,28	↑	9,63
2018	GJTL	↑	9,51	↑	11,74	↓	-6,57
	AUTO	↑	10,23	↑	10,75	↑	9,90
	SMSM	↑	10,50	↑	8,76	↑	10,99
2019	GJTL	↑	10,09	↓	10,71	↑	23,40
	AUTO	↑	10,58	↓	10,14	↑	11,88
	SMSM	↑	11,93	↑	8,95	↑	11,08
2020	GJTL	↑	11,09	↓	9,27	↑	27,73
	AUTO	↓	10,24	↓	9,08	↓	-0,55
	SMSM	↑	12,94	↑	9,79	↓	9,35
2021	GJTL	↑	11,27	↑	9,75	↓	6,95
	AUTO	↑	10,76	↑	11,85	↑	9,23
	SMSM	↑	14,22	↑	12,89	↑	12,63
2022	GJTL	↑	11,69	↑	10,01	↓	-16,57
	AUTO	↑	11,86	↑	12,71	↑	21,43
	SMSM	↑	16,21	↑	14,28	↑	16,23

Sumber: Laporan Tahunan (data diolah).

Keterangan:

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

■ : Mengalami ketidaksesuaian dengan teori

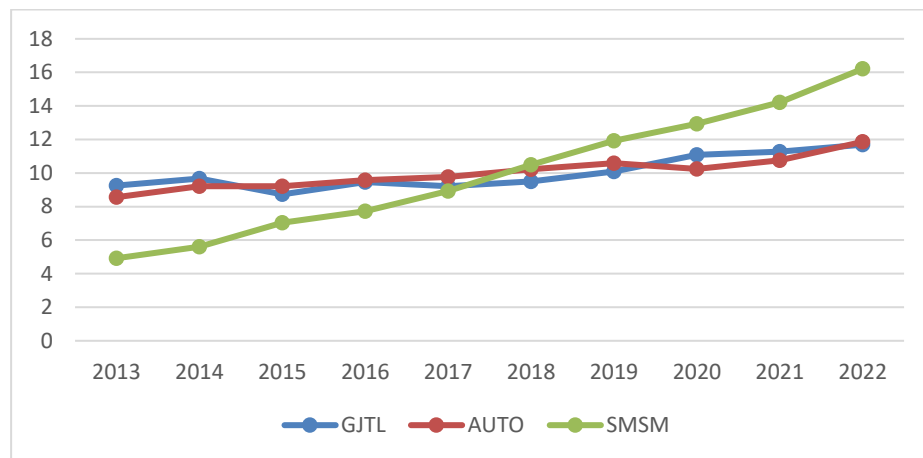
Pada tabel di atas, menggambarkan data variabel *Total Equity*, *Total Liabilities* dan *Profit for The Year* pada ketiga perusahaan yaitu GJTL, AUTO, dan SMSM yang mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Teori menyatakan bahwa apabila *Total Equity* dan *Total Liabilities* mengalami kenaikan maka *Profit for The Year* akan naik, sebaliknya apabila *Total Equity* dan *Total Liabilities* mengalami penurunan maka *Profit for The Year* akan turun. Dari penjelasan di atas terdapat ketidaksesuaian antara teori dan data yang ada di lapangan.

Pada tahun 2014, dimana *Profit for The Year* pada perusahaan AUTO mengalami penurunan sebesar 0,63% tetapi *Total Equity* mengalami kenaikan sebesar 0,65% dan *Total Liabilities* mengalami kenaikan sebesar 2,7%. Pada perusahaan SMSM *Total Liabilities* mengalami penurunan sebesar 1,34% tetapi *Profit for The Year* mengalami kenaikan sebesar 1,23%. Pada tahun 2015, dimana *Profit for The Year* pada perusahaan GJTL mengalami penurunan sebesar 3,78% tetapi *Total Liabilities* mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,74%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

Pada tahun 2013 sampai tahun 2022 ketiga perusahaan GJTL, AUTO, dan SMSM mengalami permasalahan baik dari variabel *Total Equity* maupun variabel *Total Liabilities*. Pada periode tersebut *Total Equity* dan *Total*

*Liabilities* mengalami kenaikan maupun penurunan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan *Profit for The Year*. Adapun berbagai faktor eksternal yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan subsektor otomotif periode 2013-2022. Contohnya Covid-19 yang terjadi pada 2020, Pendapatan perusahaan cenderung turun pada tahun tersebut dikarenakan produksi dan daya beli yang rendah pada saat itu, selanjutnya adalah depresiasi kurs rupiah yang terjadi pada tahun 2017, 2018, 2022 sebagaimana yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut membuat harga bahan baku yang lebih tinggi dari sebelumnya. Fenomena tersebut termasuk faktor yang mengakibatkan Total Equity dan Total Liabilities tidak berpengaruh terhadap Total Liabilities. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan teori yang dipaparkan sebelumnya bahwa *Total Equity* dan *Total Liabilities* berpengaruh positif terhadap nilai *Profit for The Year*.

Mengacu pada uraian di atas bahwa terjadi fluktuasi antara *Total Equity* dan *Total Liabilities* yang tidak mempengaruhi perkembangan *Profit for The Year* pada perusahaan subsektor otomotif periode 2013-2022, sebagaimana tampak pada grafik berikut.

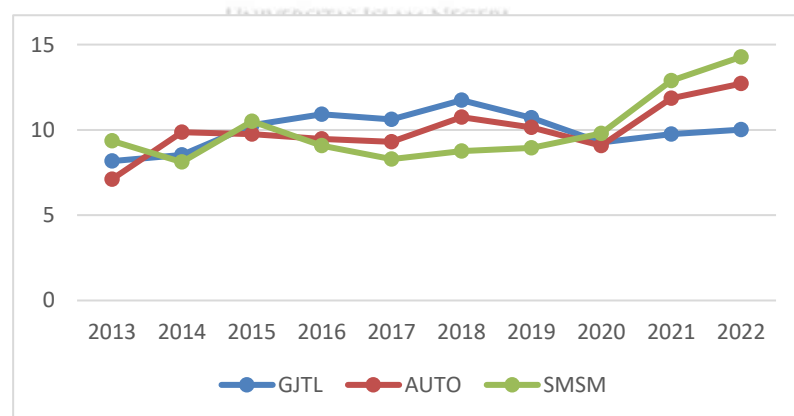


Sumber: Laporan Tahunan 2013-2022 (data diolah).

**Grafik 1.1**

**Perkembangan *Total Equity* Pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.**

Berdasarkan uraian grafik diatas PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) memiliki tingkat *Total Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 11,86%, lalu PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) memiliki tingkat *Total Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 11,86%, dan PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) memiliki tingkat *Total Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 16,21%.

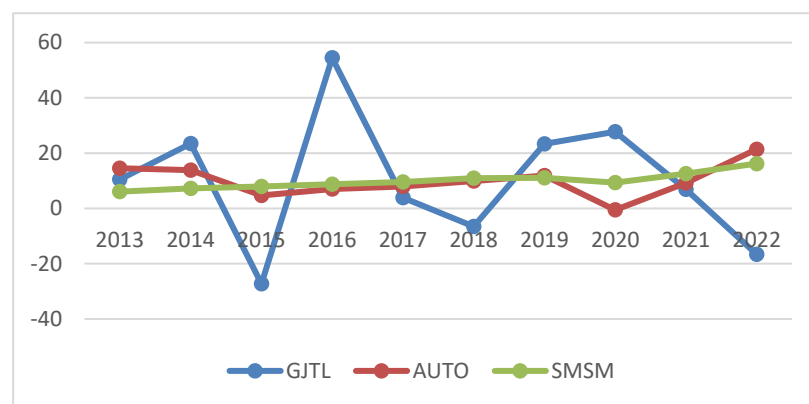


Sumber: Laporan Tahunan 2013-2022 (data diolah).

**Grafik 1.2**

**Perkembangan *Total Liabilities* Pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.**

Berdasarkan uraian grafik diatas PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) memiliki tingkat *Total Liabilities* tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 11,74%, lalu PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) memiliki tingkat *Total Liabilities* tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 12,71%, dan PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) memiliki tingkat *Total Liabilities* tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 14,28%.



Sumber: Laporan Tahunan 2013-2022 (data diolah).

**Grafik 1.3**

**Perkembangan *Profit for The Year* Pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.**

Berdasarkan uraian grafik diatas PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL) memiliki tingkat *Profit for The Year* tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 54,47%, lalu PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) memiliki tingkat *Profit for The Year* tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 21,43%, dan PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) memiliki tingkat *Profit for The Year* tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 16,23%.

Setelah meninjau permasalahan pada tabel dan grafik di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Total Equity dan Total Liabilities terhadap Profit for The Year pada Perusahaan Subsektor***

***Otomotif yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.***

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Total Equity* secara parsial terhadap *Profit for The Year* pada Perusahaan Subsektor Otomotif Periode 2013-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *Total Liabilities* secara parsial terhadap *Profit for The Year* pada Perusahaan Subsektor Otomotif Periode 2013-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh *Total Equity* dan *Total Liabilities* secara simultan terhadap *Profit for The Year* pada Perusahaan Subsektor Otomotif Periode 2013-2022?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Equity* secara parsial terhadap *Profit for The Year* pada Perusahaan Subsektor Otomotif Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Liabilities* secara parsial terhadap *Profit for The Year* pada Perusahaan Subsektor Otomotif Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Equity* dan *Total Liabilities* secara simultan terhadap *Profit for The Year* pada Perusahaan Subsektor Otomotif Periode 2013-2022.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Menjadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Total Equity* dan *Total Liabilities* terhadap *Profit for The Year* pada Perusahaan Subsektor Otomotif Periode 2013-2022;
- b. Mendeskripsikan pengaruh *Total Equity* dan *Total Liabilities* terhadap *Profit for The Year* pada Perusahaan Subsektor Otomotif Periode 2013-2022;
- c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Total Equity* dan *Total Liabilities* terhadap *Profit for The Year* pada Perusahaan Subsektor Otomotif Periode 2013-2022.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan;
- b. Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan alat untuk menganalisis keputusan ketika akan berinvestasi di bursa khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI);
- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan referensi pembelajaran bagi kalangan akademis;

- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk bahan masukan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Total Equity* dan *Total Liabilities* terhadap *Profit for The Year*.





